

Nyalakan 500 Lilin, FK UNAIR Kampanye Cegah Bunuh Diri

Achmad Sarjono - SURABAYA.UPDATES.CO.ID

Sep 14, 2022 - 00:05



Foto penyalan lilin bersama tepat pukul 20.00 (Foto: Lingua FK UNAIR)

SURABAYA – Tepat pada 10 September 2022, masyarakat dunia memperingati World Suicide Prevention Day atau Hari Pencegahan Bunuh Diri Sedunia. Fakultas Kedokteran (FK) Universitas Airlangga (UNAIR) menggelar aksi penyalan 500 lilin pada Sabtu (13/9/2022).

Mengusung tema “Creating Hope Through Action”, aksi itu bertujuan mengampanyekan pencegahan bunuh diri. Sekaligus bentuk kepedulian kepada orang yang cenderung untuk ingin melakukan bunuh diri.

Aksi berlangsung di halaman FK UNAIR. Peserta aksi terdiri atas jajaran direksi RSUD Dr Soetomo, direksi RSJ Menur Surabaya, jajaran dekanat FK UNAIR, mahasiswa PPDS seluruh program studi, mahasiswa kesehatan, survivor, serta masyarakat umum.

“Kalau kita melihat prevalensi dari angka bunuh diri di dunia, walaupun angka ini mungkin masih seperti fenomena gunung es. Sekitar 700 angka di dunia dan datanya 77 persen berasal dari negara-negara sedang berkembang. Maka dari itu, dibentuk organisasi International Association for Suicide Prevention (IASP),” ujar Dekan FK UNAIR Prof Dr Budi Santoso dr SpOG (K).

Acara Hari Pencegahan Bunuh Diri Sedunia 2022 adalah kolaborasi dengan Organisasi International Association for Suicide Prevention (IASP), Departemen Psikiatri RSUD Dr. Soetomo, FK UNAIR, dan PDSKJI Surabaya. IASP adalah para akademisi, relawan, dan korban yang akan menunjukkan aksi kepedulian terhadap orang-orang yang memiliki kecenderungan atau faktor resiko untuk bunuh diri.

“Dengan peringatan pencegahan hari bunuh diri se-dunia ini, kita tingkatkan kepedulian dan empati kita untuk mengurangi angka bunuh diri di dunia,” tutupnya.

Image not found or type unknown



Foto bersama (Foto: Lingua FK UNAIR) Dukungan Wakil Gubernur

Hadir pula dalam aksi tersebut Wakil Gubernur Jawa Timur Emil Dardak. Dalam sambutannya, ia menyebut saat ini stigma yang membuat para penderita tidak nyaman dan sulit menemukan pertolongan masih tinggi. Karena itu, masyarakat memerlukan meningkatkan kepekaan terhadap orang-orang yang ingin bunuh diri.

“Kadang kala keluarga sebagai lingkaran paling dekat itu justru yang paling sulit menyadari kali pertama apa yang terjadi,” ucapnya.

Dalam aksi itu, Emil juga mempersembahkan lagu berjudul “smile” untuk para survivor yang sedang berjuang. Judul lagu yang berarti senyuman adalah simbol harapan untuk tetap tersenyum meski dalam keadaan sulit.

“Undang-undang kesehatan masih mengatakan suicide itu ilegal, maka suicide tidak di-cover oleh sistem asuransi kesehatan apapun. Paling tidak saya sudah membuka pintu kepada para survivor untuk minta pertolongan,” kata Nalini Muhdi SpKJ (K), ketua pelaksana.

“Kita adalah teman yang menjadi orang menimbulkan harapan bagi mereka bukan menghakimi,” imbuhnya.

Harapan

Semoga dengan aksi tersebut, awareness dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya kesehatan mental semakin meningkat. Masyarakat juga kian peka terhadap lingkungan. Terutama mereka yang membutuhkan pertolongan. Mendengarkan dan menolong mereka tanpa menghakimi adalah kunci awal untuk mencegah orang-orang melakukan bunuh diri.

“Percayalah bahwa setiap tangis dan perjuangan yang kita alami akan menjadi cerita terbaik dalam kehidupan kita. Tidak masalah bila terjatuh, namun sekarang bangkitlah dan tersenyum,” katanya.

Penulis: Monica Astria Br Gultom

Editor: Feri Fenoria